

# Kelompok Abu Sayyaf dan Radikalisme di Filipina Selatan: Analisis Organisasi Terorisme Asia Tenggara

**Adhe Nuansa Wibisono**

*Fisip Universitas Al-Azhar dan Freedom Foundation Jakarta*

*an.wibisono@gmail.com*

**Abstract:** *This writing describes a group of Abu Sayyaf (Arabic: Abū Sayyâf, means ‘swordman,’ or ‘father of sword’) from its diverse facets: leader and figures, organizational structure, motive and political ideology, as well as strategy in conducting terrorism actions. Abu Sayyaf is an alias name for the founder, Abdulrajak Janjalani, who is born in Basilan, Philippine. Using an Arabic forename, and Philippine becoming a location for its appearance and establishment, Abu Sayyaf has relation with the struggle of Moro nation, Philippine.*

**Keywords:** *Abdulrajak Janjalani, Mujahidin troops, Moro nation*

**Abstrak:** *Tulisan ini mendeskripsikan kelompok Abu Sayyaf (Arab: Abū Sayyâf, pembawa pedang, atau ayah dari pedang) dari sisi-sisi: pemimpin dan tokoh-tokoh, struktur organisasi, motivasi dan ideologi politik, serta strategi dalam melakukan aksi terorisme. Abu Sayyaf adalah nama alias dari Abdulrajak Janjalani, sang pendiri, yang dilahirkan di Basilan Filipina. Penggunaan nama Arab (Islam), dan Filipina sebagai lokasi kemunculannya, Abu Sayyaf punya keterkaitan dengan perjuangan bangsa Moro.*

**Katakunci:** *Abdulrajak Janjalani, Pasukan Mujahidin, Bangsa Moro*

## ***Pendahuluan***

Perdamaian dan stabilitas politik nampaknya belum terwujud dengan penuh di kawasan Filipina Selatan. Tingginya intensitas konflik dan kekerasan yang terdapat di wilayah tersebut ditandai dengan kehadiran organisasi terorisme yang secara aktif melakukan berbagai tindakan teror seperti penculikan, kekerasan bersenjata, dan intimidasi. Salah satu organisasi terorisme yang paling menonjol saat ini di Filipina Selatan adalah Kelompok Abu Sayyaf.

Baru-baru ini pada 11 April 2014, militer Filipina melancarkan serangan terhadap kelompok Abu Sayyaf dan menyebabkan

tiga militan Abu Sayyaf tewas, dan sekitar 20 orang militer Filipina luka-luka. Militer Filipina melancarkan operasi militer di wilayah Basilan dalam rangka menangkap Puruji Indama, komandan Abu Sayyaf, yang dianggap bertanggungjawab atas berbagai kasus penculikan dan pembunuhan baik terhadap warga Filipina maupun warganegara asing selama beberapa tahun belakangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> The Guardian Online, “Abu Sayyaf extremists battle troops in Philippines, leaving 20 soldiers injured,” <http://www.theguardian.com/world/2014/apr/11/abu-sayyaf-extremists-battle-troops-philippines>, diakses pada 13 April 2014.

Aksi terbaru lainnya yang diduga dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf adalah penculikan seorang kepala sekolah pada 31 Maret 2014, di suatu daerah di propinsi Basilan. Korban penculikan diidentifikasi sebagai Benita Enriquez Latonio, seorang penduduk dari Barangray Talisayan yang menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Manggal, Kota Sumisip, Basilan.<sup>2</sup>

Tidak hanya berhenti di sana pada 16 Februari 2014, kelompok Abu Sayyaf juga tercatat melakukan penculikan terhadap sepasang suami istri di kepulauan Jolo. Suami istri, kedua mereka adalah karyawan perusahaan lokal, diculik oleh enam tersangka teroris dari kelompok Abu Sayyaf di depan rumah mereka di San Raymudo village di Jolo.<sup>3</sup>

Selain itu juga Abu Sayyaf dikenal sebagai kelompok teroris militan yang tidak segan-segan melakukan pembunuhan terhadap korban-korban penculikannya. Biasanya kelompok Abu Sayyaf melakukan penculikan kemudian menuntut uang tebusan sebagai ganti keselamatan nyawa para sandera, tetapi dalam beberapa kasus Abu Sayyaf melakukan pembunuhan dan bahkan pemenggalan para sandera.

Aksi-aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf tentu menjadikan kelompok ini sebagai salah satu kelompok terorisme aktif yang paling berbahaya di Asia Tenggara saat ini. Untuk itu tulisan ini akan mencoba untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai apa kelompok Abu

Sayyaf ini? Siapa saja pemimpin dan tokoh-tokohnya, bagaimana struktur organisasinya, apa motivasi dan ideologi politiknya dalam melakukan aksi terorisme, dan bagaimana strategi kelompok Abu Sayyaf dalam melakukan aksi terorisme?

### ***Latar Belakang dan Sejarah***

Jejak rekam berdiri kelompok Abu Sayyaf, yang secara literal berarti ‘pembawa pedang’ atau ‘ayah dari pedang,’ tidak dapat dipisahkan dari sosok pendirinya Abdulrajak Janjalani, anak dari tokoh ulama Basilan, yang pada tahun 1980an bersama dengan ratusan orang militan Moro lainnya mengikuti kamp pelatihan militer Afghanistan, untuk bergabung dengan pasukan Mujahidin Afghanistan dalam melawan invansi dan pendudukan Uni Soviet. Abdulrajak Janjalani menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam di Arab Saudi, lulus pada tahun 1981, kemudian memelajari hukum fiqih Islam di Umm al-Qurâ’ Makkah selama 3 tahun. Ia kemudian kembali ke Basilan dan Zamboanga, Filipina untuk memulai berdakwah pada tahun 1984.<sup>4</sup>

Pada 1987, Abdulrajak Janjalani melakukan perjalanan ke Libya dan kemudian bergabung dengan Mujahidin dan bertempur melawan Uni Soviet selama beberapa tahun di Afghanistan. Di Peswabar, Pakistan, ia diperkirakan bertemu dengan penyandang dana Mujahidin dari Arab Saudi, Osama bin Laden. Abdulrajak Janjalani kemudian melakukan pelatihan militer pada akhir tahun 1980an di kamp pelatihan militer di Khost, Afghanistan, yang dipimpin oleh seorang panglima militer Mujahidin dari faksi Ittihad al-Islami, Abdur Rab Rasul Sayyaf.

<sup>2</sup> Philstar News Online, “Abu Sayyaf abducts school principal in Sumisip,” <http://www.philstar.com/nation/2014/03/31/1307219/updated-abu-sayyaf-abducts-school-principal-sumisip>, diakses pada 15 April 2014.

<sup>3</sup> Philstar News Online, “Couple kidnapped by Abu Sayyaf Group in Jolo,” <http://www.philstar.com/headlines/2014/02/16/1291092/couple-kidnapped-abu-sayyaf-group-jolo>, diakses pada 15 April 2014.

<sup>4</sup> Zachary Abuza, “Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf”, Strategic Studies Institute, September 2005, 2, <http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pdffiles/pub625.pdf>, diakses pada 13 April 2014.

Nama kelompok Abu Sayyaf sendiri diperkirakan diambil dari nama alias Abdulrajak Janjalani yang memilih alias Abu Sayyaf untuk menghormati panglima militer Mujahidin tersebut. Selain itu juga Abdur Rab Rasul Sayyaf juga merupakan mentor dari jihadis Indonesia, Riduan Ishamuddin, yang dikenal sebagai Hambali, pimpinan Jamaah Islamiyah. Zachary Abuza menyebutkan bahwa Abdulrajak Janjalani termasuk sebagai salah satu dari 48 orang yang termasuk ke dalam *Executive Council of the Islamic International Brigade*, orang-orang inti yang akan membentuk jaringan internasional Al-Qaeda ke depannya.<sup>5</sup>

Pada tahun 1989, Abdulrajak Janjalani melakukan rekrutmen dari para anggota Moro National Liberation Front (MNLF) yang merasa tidak mendapatkan tempat atau tidak puas dengan kepemimpinan Nur Misuari. Para eksponen MNLF ini, termasuk Wahab Akbar, Amilhussin Jumaani dan Abdul Ashmad, memutuskan bergabung dengan Janjalani dan membentuk kelompok Abu Sayyaf. Menurut Abuza, intelijen Filipina ketika itu berasumsi bahwa tujuan pembentukan kelompok Abu Sayyaf saat itu adalah untuk mengintervensi dan menyabotase proses perdamaian yang tengah berlangsung antara pemerintah Filipina dengan MNLF dan kemudian tindakan itu dapat menurunkan kredibilitas para pimpinan MNLF.<sup>6</sup>

Terkait dengan kepentingan memperluas jaringan Al-Qaeda di Asia Tenggara, Osama bin Laden diyakini memanfaatkan jaringan dengan Abdulrajak Janjalani untuk membentuk jaringan sel di Filipina. Dokumen intelijen dari Philippine National Police (PNP) menunjukkan

bahwa aktor intelektual dari pengeboman World Trade Center 1993, Ramzi Yousef, mendukung gagasan pembentukan kelompok Abu Sayyaf yang dapat berguna sebagai kontak sel dan jaringan kelompok Al-Qaeda di Filipina. Ramzi Yousef, instruktur pelatihan perakitan bom di kamp Khost Afghanistan, kemudian melakukan perjalanan bersama Abdulrajak Janjalani di Filipina dari Desember 1991 sampai Mei 1992 atas permintaan Osama bin Laden untuk memberikan pelatihan pembuatan bom terhadap anggota Abu Sayyaf di kamp militer mereka di kepulauan Basilan. Kemudian Ramzi Yousef diperkenalkan kepada para pimpinan Abu Sayyaf dan sebagai ‘utusan bin Laden’ dan ia disebut dengan julukan ‘*the Chemist*’ atau ‘Kimiawan’ karena kemampuannya dalam pembuatan bom.<sup>7</sup>

Selain memberikan dana untuk Abdulrajak Janjalani dalam pembentukan kelompok Abu Sayyaf, Osama bin Laden juga memberikan pendampingan terhadap organisasi yang baru terbentuk ini. Wali Khan Amin Shah, militan senior yang berjuang bersama bin Laden di Afghanistan dikirim ke Filipina untuk melakukan rekrutmen, pelatihan militer dan membantu kelompok Abu Sayyaf. Aliran finansial dan pendanaan juga mulai mengalir masuk, kelompok Abu Sayyaf mulai menerima pengiriman senjata dari Victor Blout, pedagang senjata Tajik yang memiliki kontak baik dengan rezim Thaliban maupun jaringan Al-Qaeda.<sup>8</sup> Kelompok Abu Sayyaf kemudian dikenal secara meluas oleh publik ketika aksi pengeboman pertama mereka terjadi pada Agustus 1991 yang menghancurkan kapal

<sup>5</sup> Zachary Abuza, “Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf,” 2.

<sup>6</sup> Zachary Abuza, “Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf,” 2-3.

<sup>7</sup> Zachary Abuza, “Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf,” 3.

<sup>8</sup> Zachary Abuza, “Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf,” 3-4.

M/V Doulos, kapal misionaris Kristen yang berlabuh di Zamboanga, Filipina Selatan.<sup>9</sup>

### **Struktur Organisasi**

Setelah kematian Abdulrajak Janjalani, kepemimpinan Abu Sayyaf diambil alih oleh adiknya Khadafy Janjalani, yang dianggap tidak mewarisi kepemimpinan yang tegas dan karismatik dari kakaknya. Kemudian kelompok Abu Sayyaf terpecah menjadi dua faksi utama yang berbasis di kepulauan Basilan dan lainnya berbasis di kepulauan Sulu dan bertindak secara independen. Pada tahun 2002, faksi Basilan terdiri dari 10 kelompok bersenjata sedangkan faksi Sulu terdiri dari 16 kelompok bersenjata. Faksi Sulu dipimpin oleh ‘*Commander Robot*’ (Ghalib Andang) yang melakukan tindakan penculikan dan tebusan (*Kidnapped for Ransom Activities*.)

Walaupun Khadafy Janjalani bertempat di wilayah Basilan, tetapi ia dikendalikan oleh Abu Sabaya (Aldam Tilao) yang juga melakukan tindakan penculikan dan meminta tebusan. Dengan muncul dua faksi ini, kelompok Abu Sayyaf mengalami fase degenerasi yang membuatnya menjadi seperti organisasi penjahat. Ghalib Andang dan Abu Sabaya mengubah kelompok Abu Sayyaf dari organisasi teroris-religijs menjadi apa yang disebut sebagai ‘*entrepreneur of violence*.’<sup>10</sup>

Menurut unit anti terorisme Filipina, *Anti-Terrorism Task Force* (ATTF), kekuatan personil kelompok Abu Sayyaf pada tahun 2005 diperkirakan sebesar 350 orang. Tetapi kemudian militer Filipina, *Armed Forces of Philippines* (AFP), pada penilaian di kuartal kedua tahun 2008 menyebutkan bahwa kekuatan kelompok Abu Sayyaf berjumlah sekitar 380 orang. Jika dibandingkan dengan kekuatan personel *New People’s Army* (NPA) yang berjumlah sebesar 8000 orang dan kekuatan personel *Moro Islamic Liberation Front* (MILF) dengan 10.000 personel, tentu saja kekuatan kelompok Abu Sayyaf sangatlah minim.<sup>11</sup>

Faksionalisasi dan konflik internal yang terjadi pada kelompok Abu Sayyaf dengan cepat dimanfaatkan oleh militer Filipina. Dengan melakukan operasi militer yang intensif, pemerintah Filipina mampu mengurangi kekuatan kelompok Abu Sayyaf sebesar 70%. Dari puncaknya sekitar 1.269 pejuang pada tahun 2000 berkurang menjadi hanya sekitar 350 personel di pertengahan tahun 2005.<sup>12</sup> Data lain menyebutkan bahwa pada awal tahun 1990-an, diperkirakan kelompok Abu Sayyaf memiliki anggota sebesar 650 orang, dan pada momen krisis penyanderaan Sipadan pada tahun 2000, Abu Sayyaf diyakini tumbuh dengan jumlah militan sebesar 3.000 orang (Torres, 2001.) Seorang komandan brigade militer yang terlibat dalam pertempuran di Februari 2005 di Pulau Jolo memerkirakan ada sekitar 300 orang kombatan Abu Sayyaf di pulau tersebut (Pajarito 2005.) Angka-angka lain yang sesuai dengan perkiraan intelijen dan departemen pertahanan menyebutkan angka sekitar 409 dan 500 orang (Banlaoi, 2006b.)

<sup>9</sup> Garrett Atkinson, “Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman a Review of the Rise of Islamic Insurgency in the Southern Philippines,” *Perspective Journal of American Security Project*, March 2012, 4, <http://americansecurityproject.org/wp-content/uploads/2012/03/Abu-Sayyaf-The-Father-of-the-Swordsman.pdf>, diakses pada 13 April 2014.

<sup>10</sup> Rommel C. Banlaoi, “Al Harakatul Al Islamiyah: Essays on the Abu Sayyaf Group,” Philippine Institute for Political Violence and Terrorism Research, 2008, 25, [http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book\\_AHAI\\_Essays\\_on\\_AS\\_G\\_Banlaoi\\_2008.pdf](http://pipvtr.com/pipvtr/files/Book_AHAI_Essays_on_AS_G_Banlaoi_2008.pdf), diakses pada 13 April 2014.

<sup>11</sup> Rommel C. Banlaoi, “Al Harakatul Al Islamiyah: Essays on the Abu Sayyaf Group,” 15.

<sup>12</sup> Rommel C. Banlaoi, “Al Harakatul Al Islamiyah: Essays On the Abu Sayyaf Group,” 25.

Seorang mantan komandan kelompok Abu Sayyaf di Sulu menyebutkan bahwa kelompok tersebut memiliki 650 personel reguler bersenjata dan ribuan orang lainnya sebagai personel cadangan.<sup>13</sup>

### **Tokoh dan Pimpinan**

Amir atau pimpinan pertama dari kelompok Abu Sayyaf adalah pendirinya Abdulrajak Janjalani (yang memiliki nama alias Abu Sayyaf.) Ia tewas terbunuh pada serangan polisi pada Desember 1998 dan digantikan oleh adiknya Khadafy Janjalani (Abu Mochtar.) Kemudian setelah itu muncul pola kepemimpinan tipikal ‘bandit,’ yang diwakili oleh mantan juru bicara Abu Sayyaf, Aldam Tilao (Abu Sabaya) dan Ghalib Andang (Komandan Robot), yang kemudian juga tewas. Kematian tipikal kepemimpinan bandit ini kemudian mewakili pembersihan kepemimpinan Abu Sayyaf dan kembali kepada akarnya semula yaitu akar pemberontakan Bangsa Moro dan jihad Islam.

Kematian Khadafy Janjalani dan letnannya Jainal Antel Sali, Jr. (Abu Solaiman) pada September 2006 dan Januari 2007 mengantarkan era kepemimpinan baru bagi kelompok Abu Sayyaf. Posisi kepemimpinan kemudian berhasil disatukan lagi pada satu komando kepada komandan Abu Sayyaf di Sulu yaitu komandan Radullan Sahiron (Komandan Putol), yang dilaporkan nyaris terbunuh oleh marinir Filipina di Sulu pada Desember 2008.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Soliman M. Santos, et al., “Primed and Purposeful Armed Groups and Human Security Efforts in the Philippines,” Chapter 20, “Al-Harakatul Al-Islamiyya, ala Abu Sayyaf Group (ASG),” South-South Network for Non-State Armed Group Engagement and the Small Arms Survey, 2010, 368, <http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Publications/Detail/?ots591=0c54e3b3-1e9c-be1e-2c24-a6a8c7060233&lng=en&id=115743>, diakses pada 13 April 2014.

<sup>14</sup> Soliman M. Santos, et al., “Primed and Purposeful Armed Groups,” 365.

Beberapa nama yang diyakini terkait dengan kepemimpinan Abu Sayyaf di bawah Radullan Sahiron adalah: Yasser Igasan salah satu dari anggota awal Abu Sayyaf, Tuan Awliya yang merupakan salah satu anggota awal kelompok Abu Sayyaf dan pimpinan Abu Sayyaf Basilan, Isnilon Totoni Hapilon (Abu Musab).

Pola struktur kelompok Abu Sayyaf yang terdiri dari dua cabang organisasi utama, masing-masing dengan komandan lokalnya sendiri baik di Sulu dan Basilan, nampaknya akan terus berlanjut. Arus kepemimpinan utamanya sekarang diperkirakan berada di Sulu. Beberapa pengamat mengatakan bahwa generasi militan baru nampaknya telah mulai mengambil alih kepemimpinan dalam tubuh Abu Sayyaf. Laporan Keamanan Pemerintah Filipina menyebutkan bahwa Albader Parad dan Sulaiman Pattah di Sulu, kemudian Nurhassan Jamiri dan Furuji Indama di Basilan sebagai nama pimpinan baru tersebut. Albader Parad merupakan pengikut dari ‘Komandan Robot’ Ghalib Andang, yang lebih cenderung kepada tipikal kepemimpinan bandit daripada pola terorisme atau separatisme.<sup>15</sup>

Kelompok Abu Sayyaf beroperasi di sekitar provinsi kepulauan Basilan dan kepulauan Sulu, serta tiga provinsi di semenanjung Zamboanga di wilayah barat Mindanao. Daerah ini umumnya merupakan daerah pedesaan. Daerah yang diduga sebagai basis kelompok Abu Sayyaf meliputi wilayah kompleks Sampinit di Upper Kapayoan, di distrik Basilan dari Isabela, di mana kelompok Abu Sayyaf pernah memiliki basis permanen termasuk kamp militer Al-Madinah. Selain itu juga terdapat basis kelompok di Punoh Muhaji di daerah pusat Basilan, di mana kelompok Abu Sayyaf pernah memiliki markas yang disebut dengan kamp militer Abdulrajak. Kemudian

<sup>15</sup> Soliman M. Santos, et al., “Primed and Purposeful Armed Groups,” 366.

juga terdapat markas yang ditempati Radullan Sahiron di kota Patikul, markas yang ditempati Doktor Abu di Karawan Complex di perbatasan kota Indanan-Parang-Maimbung, dan markas dari Komandan Robot berada di kota Talipao. Kelompok Abu Sayyaf diyakini telah mampu untuk membuat serangan pengeboman serta mencari basis perlindungan di sejumlah wilayah di Mindanao Tengah yang secara tradisional telah dikaitkan dengan basis dari *Moro Islamic Liberation Front* (MILF).<sup>16</sup>

Data lain menyebutkan beberapa nama yang sama dan juga menyebutkan beberapa nama baru. Kepemimpinan kelompok Abu Sayyaf diperkirakan dalam kondisi terpecah dan terfragmentasi, terutama setelah kematian beberapa pimpinan kunci pada masa 2006-2007. Saat ini tidak diketahui dengan pasti apakah ada satu kepemimpinan tunggal dalam Abu Sayyaf, walaupun demikian dari sekian banyak pimpinan Abu Sayyaf, mereka memiliki pengalaman operasional militer yang luas dan seringkali melaksanakan operasi penyerangan mereka sendiri, di antaranya adalah:

- 1) Abdulrajak Janjalani (Abu Sayyaf), pendiri dan pimpinan pertama kelompok Abu Sayyaf yang telah mengikuti kamp pelatihan militer di Afghanistan. Tewas terbunuh dalam serangan militer Filipina pada Desember 1998.<sup>17</sup>
- 2) Khadafy Janjalani, adik dari Abdulrajak Janjalani dan menjadi pimpinan kedua dari kelompok Abu Sayyaf setelah kematian Abdulrajak Janjalani pada tahun 1998. Khadafy Janjalani kemudian tewas dalam

pertempuran dengan militer Filipina di kepulauan Jolo pada Desember 2006.<sup>18</sup>

- 3) Aldam Tilao (Abu Sabaya), juru bicara dan pimpinan militer dari kelompok Abu Sayyaf faksi Basilan. Abu Sabaya kemudian tewas terbunuh pada satu serangan militer di Zamboanga pada Juni 2002.<sup>19</sup>
- 4) Ghalib Andang (Komandan Robot), pimpinan militer dari kelompok Abu Sayyaf faksi Sulu. Dianggap bertanggung jawab terhadap operasi penculikan 21 orang turis di Sipadan pada tahun 2000. Ghalib Andang kemudian tewas terbunuh pada kerusuhan dalam penjara Manila pada tahun 2005.<sup>20</sup>
- 5) Radullan Sahiron (Komandan Putol), pejuang veteran dari MNLF dan MILF yang kemudian menjadi komandan militer dari kelompok Abu Sayyaf faksi Sulu yang kemudian menyatukan faksi lainnya di bawah kepemimpinannya.<sup>21</sup>
- 6) Yasser Igasan (Komandan Diang), salah satu anggota pendiri kelompok Abu Sayyaf yang juga mengikuti pelatihan kamp militer di Afghanistan pada tahun 1990an. Diduga Yasser Igasan memiliki hubungan yang erat dengan jaringan internasional Al-Qaeda.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Global Jihad Official Site, "Abubakar and Khadafy Janjalani."

<sup>19</sup> New York Times Online, "Philippines Reports a Top Muslim Rebel Leader Died in Clash," <http://www.nytimes.com/2002/06/22/world/philippines-reports-a-top-muslim-rebel-leader-died-in-clash.html>, diakses pada 16 April 2014.

<sup>20</sup> BBC News Online, "Bloody end to Manila jail break," <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asia-pacific/4349471.stm>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>21</sup> Global Jihad Official Site, "Radulan Sahiron," [http://www.globaljihad.net/view\\_page.asp?id=1409](http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=1409), diakses pada 16 April 2014.

<sup>22</sup> Zambo Times News Online, "What a new ASG leader could bring," <http://www.zambotimes.com>.

<sup>16</sup> Soliman M. Santos, et al., "Primed and Purposeful Armed Groups," 369.

<sup>17</sup> Global Jihad Official Site, "Abubakar and Khadafy Janjalani," [http://www.globaljihad.net/view\\_page.asp?id=826](http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=826), diakses pada 14 April 2014.

- 7) Isnilon Totoni Hapilon (Abu Musab), salah satu pimpinan militer Abu Sayyaf dari faksi Basilan. Hapilon dianggap bertanggung jawab untuk beberapa kasus penculikan, penyanderaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf.<sup>23</sup>
- 8) Albader Parad, salah satu komandan militer Abu Sayyaf dari faksi Sulu. Albader Parad diduga bertanggung jawab atas aksi penculikan terhadap relawan Palang Merah Internasional di Sulu. Ia dinyatakan tewas pada operasi militer yang dilancarkan marinir Filipina pada Februari 2010.<sup>24</sup>
- 9) Sulaiman Pattah, salah satu komandan militer Abu Sayyaf dari faksi Sulu. Ia mendapatkan reputasinya ketika memimpin operasi penculikan presenter Ces Drilon dan dua orang kru televisi di Jolo.<sup>25</sup>
- 10) Nurhassan Jamiri, salah satu komandan militer Abu Sayyaf dari faksi Basilan. Jamiri diduga terlibat dalam kasus penculikan dan pemenggalan 10 orang marinir pada pertempuran 2007.<sup>26</sup>
- 11) Furuji Indama, salah satu komandan militer Abu Sayyaf dari faksi Basilan. Ia tergabung dalam faksi yang sama dengan Nurhassan Jamiri dan dianggap bertanggung jawab terhadap berbagai

com/archives/news/7142-What-a-new-ASG-leader-could-bring.html, diakses pada 16 April 2014.

<sup>23</sup> FBI Official Site, "Isnilon Totoni Hapilon," [http://www.fbi.gov/wanted/wanted\\_terrorists/isnilon-totoni-hapilon/view](http://www.fbi.gov/wanted/wanted_terrorists/isnilon-totoni-hapilon/view), diakses pada 14 April 2014.

<sup>24</sup> Aljazeera News Online, "Abu Sayyaf commander killed in raid," <http://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2010/02/20102217219857969.html>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>25</sup> Washington Times Online, "Abu Sayyaf back to terror," <http://www.washingtontimes.com/news/2009/feb/27/abu-sayyaf-back-to-terror/?page=all>, diakses pada 16 April 2014

<sup>26</sup> Washington Times Online, "Abu Sayyaf back to terror."

kasus penculikan dan terorisme lainnya di Basilan.<sup>27</sup>

12) Abdul Basit Usman, ahli perakitan bom dan anggota senior kelompok Abu Sayyaf. Abdul Basit Usman dinyatakan tewas terbunuh oleh serangan misil tentara AS di perbatasan Afghanistan pada Januari 2010.<sup>28</sup>

13) Gumbahali Jumdail (Doktor Abu), salah seorang pimpinan tingkat regional Abu Sayyaf yang diduga bertanggung jawab atas berbagai kasus penculikan dan terorisme yang terjadi di Filipina Selatan. Tewas terbunuh oleh serangan yang dilancarkan militer Filipina pada Februari 2012.<sup>29</sup>

14) Alhamser Limbong (Komandan Kosovo), terlibat dalam pengeboman Oktober 2002 di Zamboanga. Ia juga diduga terlibat dalam penculikan turis asing di pulau Palawan dan juga tertuduh dalam kasus pengeboman kapal feri yang menewaskan 100 orang.<sup>30</sup>

15) Abdul Basir Latip, seorang pemimpin kunci dari kelompok Abu Sayyaf. Memiliki keterkaitan dengan berbagai kelompok militan lainnya seperti Jamaah Islamiyah dan Al Qaeda.<sup>31</sup>

### ***Ideologi dan Motivasi Politik***

Dari perspektif struktural, akar permasalahan terorisme di Filipina hanya dapat

---

<sup>27</sup> Washington Times Online, "Abu Sayyaf back to terror."

<sup>28</sup> BBC News Online, "US drone 'kills Filipino militant Abdul Basit Usman,'" <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8473921.stm>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>29</sup> BBC News Online, "Philippine military 'kills three wanted militants,'" <http://www.bbc.co.uk/news/mobile/world-asia-16849271>, diakses pada 16 April 2014.

<sup>30</sup> The Guardian News Online, "Philippines arrests 'foil bomb plot,'" <http://www.theguardian.com/world/2004/mar/30/alqaida.terrorism>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>31</sup> BBC News Online, "Key Abu Sayyaf member 'arrested' in the Philippines," <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8416437.stm>, diakses pada 14 April 2014.

sepenuhnya dipahami dalam konteks masalah Bangsamoro. Soliman M. Santos memberikan penjelasan mengenai masalah Bangsamoro di mana kelompok Abu Sayyaf menemukan akar identitasnya di sana yaitu: masalah marjinalisasi sejarah dan sistematis dan peminggiran terhadap kelompok etno-linguistik Muslim, yang secara kolektif disebut sebagai Moro, di tanah air mereka sendiri di kepulauan Mindanao.

Marjinalisasi sistematis ini pertama kali dilakukan oleh kekuasaan kolonial Spanyol pada abad ke-16 dan 19, kemudian oleh Amerika Serikat selama paruh pertama abad ke-20, dan kemudian dilanjutkan oleh pemerintahan Filipina yang didominasi oleh elit-elit yang berorientasi pada kehidupan Barat-Kristen sejak memegang kekuasaan pada kemerdekaan Filipina tahun 1946. Kemerdekaan ini menandakan kebangsaan dan kenegaraan Filipina yang utuh tetapi ironisnya juga menyebabkan hilang kemerdekaan dan kebangsaan Moro karena tanah air Moro juga disatukan ke dalam wilayah Filipina.<sup>32</sup>

Abdulrajak Janjalani sangat menyadari bahwa faktor sejarah, agama, ekonomi, kondisi sosial-politik yang berkontribusi terhadap penolakan kelompok Muslim terhadap otoritas negara dan kekuasaan di Filipina. Selama berabad-abad, identitas nasional Moro telah diangkat sebagai pemersatu perlawanan Muslim terhadap kekuasaan Kristiani, dan menuntut negara Islam otonom. Ini sebagai salah satu dampak dari upaya kekuasaan kolonial untuk mengelompokkan beberapa kelompok etno-linguistik Muslim di Filipina Selatan ke dalam satu identitas 'Bangsamoro.'<sup>33</sup>

Ketika kita mencoba untuk berusaha memahami keyakinan yang dipegang teguh

<sup>32</sup> Rommel C. Banlaoi, "Al Harakatul Al Islamiyah: Essays on the Abu Sayyaf Group," 15.

<sup>33</sup> Garrett Atkinson, "Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman a review of the rise of Islamic insurgency in the southern Philippines," 4.

dan motivasi dari kelompok Abu Sayyaf, sangat penting untuk memahami perasaan yang mendalam mengenai perjuangan atas ketidakadilan yang kemudian mewujudkan identitas Moro.<sup>34</sup> Motivasi Abdulrajak Janjalani di balik pembentukan kelompok Abu Sayyaf bisa dilihat sebagai upaya aktif untuk mencari keadilan, untuk semua kelompok minoritas Muslim Moro di Filipina Selatan. Menurut Janjalani, *Jihad fi Sabilillah*, yang diterjemahkan menjadi jihad adalah bentuk paling mulia dalam perjuangan di jalan Allah.<sup>35</sup>

Tujuan utama dari kelompok Abu Sayyaf adalah untuk membentuk suatu negara merdeka yang menggunakan hukum-hukum syari'ah Islam sebagai dasar otoritas moral dari undang-undang negara, dan kemudian hukum syari'ah tersebut dijalankan dan dipatuhi oleh warganegara yang tinggal di negara tersebut. Rommel Banlaoi kemudian memberikan penjelasan mengenai 'Empat Dasar Kebenaran' yang diterbitkan oleh Abdulrajak Janjalani pada tahun 1993-1994 sebagai panduan dasar bagi kelompok Abu Sayyaf,<sup>36</sup>

1) Tujuan kami tidak untuk membangun atau mempromosikan faksi dan perpecahan dalam perjuangan kelompok Muslim, karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Tujuan dari kelompok Abu Sayyaf adalah untuk menjadi jembatan antara pasukan revolusioner baik dari MNLF dan MILF yang peran dan kepemimpinannya dalam perjuangan ini tidak dapat diabaikan,

<sup>34</sup> Garrett Atkinson, "Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman a review of the rise of Islamic Insurgency in the southern Philippines," 4.

<sup>35</sup> Garrett Atkinson, "Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman a review of the rise of Islamic Insurgency in the southern Philippines," 4.

<sup>36</sup> Garrett Atkinson, "Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman a review of the rise of Islamic Insurgency in the southern Philippines," 5.



- 2) Tujuan strategis utama kami adalah pembentukan sebuah negara Islam murni yang 'sifat, makna, lambang dan tujuannya' identik dengan kedamaian. Kelompok Abu Sayyaf menyatakan bahwa mereka akan menghormati kebebasan beragama, bahkan dalam konteks sebuah negara Islam, mereka menyatakan "hak-hak orang Kristen akan dilindungi selama mereka mematuhi hukum negara Islam."
- 3) Advokasi melalui tindakan peperangan merupakan kebutuhan selama tetap terjadi 'penindasan, ketidakadilan dan klaim yang sewenang-wenang' terhadap umat Muslim.
- 4) Peperangan mengganggu perdamaian hanya untuk mencapai tujuan yang benar dan nyata akan nilai kemanusiaan, dalam penegakan keadilan dan kebenaran untuk semua di bawah naungan hukum al-Qur'an yang mulia dan Sunnah yang murni.

Selain itu juga kelompok Abu Sayyaf menyadari ada ketidakadilan struktural yang terjadi. Ketidakadilan dan perampasan ekonomi dari Bangsamoro. Dalam pernyataan publik yang diterbitkan pada November 1994, kelompok Abu Sayyaf menyatakan bahwa perjuangannya adalah untuk mencari keadilan bagi Bangsamoro. Dalam salah satu pernyataan ideologisnya pada khutbahnya, Abdulrajak Janjalani menekankan bahwa "tujuan awal dalam upaya penegakan keadilan akan berakhir pada sebuah tuntutan untuk mendirikan negara Islam yang murni sebagai jaminan keadilan dan kemakmuran bagi Muslim Bangsamoro".<sup>37</sup>

### ***Strategi Operasional***

Kelompok Abu Sayyaf sejak awal pendiriannya telah mengembangkan dan mempraktikkan taktik pengalihan kontra-ofensif,

---

<sup>37</sup> Rommel C. Banlaoi, "Al Harakatul Al Islamiyah: Essays On the Abu Sayyaf Group," 22.

di mana unit sekunder menyerang pasukan militer lawan untuk mengalihkan perhatian lawan dari unit penyerangan utama.<sup>38</sup> Taktik ini berguna untuk menghindari konfrontasi langsung dengan pihak militer, kecuali dalam keadaan terpaksa dan terancam. Pergerakan Abu Sayyaf selalu berada dalam kegelapan, mengambil jalan dan jalur yang tidak umum dilalui dan mendapatkan dukungan dari penduduk lokal. Bukti terbaik akan efektifitas teknik ini adalah fakta bahwa taktik ini dapat membuat kelompok Abu Sayyaf tetap bertahan menghadapi gempuran dari angkatan bersenjata Filipina yang melakukan operasi militer di Sulu, yang melibatkan sekitar 8.000 orang personel militer dengan dukungan militer AS yang berteknologi tinggi, yang dimulai sejak Agustus 2006.<sup>39</sup> Walaupun operasi militer inilah yang kemudian berhasil menewaskan pimpinan Abu Sayyaf kala itu Khadafy Janjalani dan letnan militer utamanya Abu Solaiman.<sup>40</sup>

Dikarenakan wilayah pulau dan semenanjung merupakan area operasional di mana kelompok Abu Sayyaf beroperasi, maka mereka secara ekstensif menggunakan perahu motor dan kapal laut cepat sebagai sarana transportasi umum, operasi penculikan, operasi penyerangan dan bahkan operasi pelarian diri (Philippine Marine Corps, 2002). Model transportasi air seperti ini juga yang digunakan dalam operasi pengeboman kapal penumpang di pelabuhan dan laut lepas (Banlaoi, 2005a; 2006a.)

Kelompok Abu Sayyaf juga dilaporkan memiliki unit 'kelompok teroris perkotaan' yang terdiri 70 orang geng pengendara motor

---

<sup>38</sup> Turner, (1995.)

<sup>39</sup> Laporan International Crisis Group, 2008, dalam Soliman M. Santos, et al., "Primed and Purposeful Armed Groups," 370.

<sup>40</sup> Soliman M. Santos, et al., "Primed and Purposeful Armed Groups," 370.

yang melakukan pembunuhan dan penculikan di kota Jolo selama enam bulan hingga sekitar Agustus 2006. Operasi penculikan ini lebih menargetkan orang-orang kaya Kristen perkotaan daripada penduduk desa dan orang-orang asing yang tadinya menjadi target utama penculikan kelompok Abu Sayyaf (International Crisis Group, 2008).<sup>41</sup>

Aksi terorisme, pengeboman dan penculikan yang dilakukan telah memberikan kelompok Abu Sayyaf tiga keuntungan walaupun jumlah dan kekuatan personelnnya tidak terlalu besar, yaitu: a) liputan media yang meningkatkan popularitas dan kekuatan propaganda kelompok, b) sabotase ekonomi terhadap kekuasaan negara, dan c) mendapatkan uang dari hasil pemerasan atau tebusan.<sup>42</sup>

Dalam konteks rekrutmen anggota, kelompok Abu Sayyaf melakukan proses rekrutmen terhadap anak-anak muda di Mindanao yang berusia sekitar 20 tahunan. Para pemuda yang umumnya direkrut oleh kelompok Abu Sayyaf adalah para pemuda yang diri dan keluarganya menjadi korban peperangan. Proses rekrutmen dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf dengan menawarkan sejumlah uang, senjata dan jaminan perlindungan jika mereka mau bergabung dengan kelompok Abu Sayyaf.<sup>43</sup>

Zachary Abuza berpendapat bahwa tidak ada proses formal dalam pola rekrutmen, pelatihan dan indoktrinasi pada kelompok Abu Sayyaf. Beberapa anggota generasi pertama dari kelompok Abu Sayyaf adalah mantan

kombatan MNLF, MILF atau para kombatan yang pernah mengikuti kamp militer di Afghanistan. Para pemuda baik yang memiliki kecenderungan ideologis maupun kriminalitas biasanya direkrut untuk melakukan satu tugas spesifik dalam proses pelatihan ad hoc yang harus mereka selesaikan.<sup>44</sup>

### *Aksi-Aksi Terorisme*

Sejak tahun 1991-2000, tercatat kelompok Abu Sayyaf telah terlibat dalam 378 tindakan terorisme yang meliputi tindakan pengeboman, penyerangan, dan pembunuhan yang mengakibatkan kematian sebanyak 288 orang warga sipil. Pada rentang periode yang sama kelompok Abu Sayyaf tercatat telah melakukan tindakan penculikan dan penuntutan uang tebusan sebanyak 640 kali dan melibatkan korban penculikan sebanyak 2.076 korban.<sup>45</sup> Di bawah ini adalah berbagai aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf yang meliputi tindakan pengeboman, pembunuhan dan penculikan, di antaranya adalah:

1. 4 April 1991, melakukan pengeboman menggunakan geranat di kota Zamboanga, Filipina Selatan, yang menyebabkan dua orang tewas.<sup>46</sup>
2. 14 April 1995, melakukan penyerangan terhadap kota pemukiman Kristen di kota Ipil yang mengakibatkan tewas 53 orang (baik warga sipil dan pasukan militer) dan 30 orang lainnya menjadi korban penyanderaan.<sup>47</sup>

<sup>41</sup> Soliman M. Santos, et al., "Primed and Purposeful Armed Groups," 370.

<sup>42</sup> Laporan Philippine Marine Corps, 2002, dalam Soliman M. Santos, et al., "Primed and Purposeful Armed Groups," 370.

<sup>43</sup> GMA News Online, "Abu Sayyaf actively recruiting young blood-police," <http://www.gmanetwork.com/news/story/101477/news/regions/abu-sayyaf-actively-recruiting-young-blood-police>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>44</sup> Zachary Abuza, "Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf."

<sup>45</sup> Rommel C. Banlaoi, "Al Harakatul Al Islamiyah: Essays On the Abu Sayyaf Group," 14.

<sup>46</sup> CBS News Online, "Abu Sayyaf Timeline," [http://www.cbsnews.com/htdocs/abu\\_sayyaf/framesource\\_time.html](http://www.cbsnews.com/htdocs/abu_sayyaf/framesource_time.html), diakses 14 April 2014.

<sup>47</sup> CBS News Online, "Abu Sayyaf Timeline."

3. 23 April 2000, milisi Abu Sayyaf menyerang sebuah resor wisata di Sipadan dan kemudian menyandera 20 orang, meliputi perwira polisi Malaysia dan turis dari Eropa dan Timur Tengah.<sup>48</sup>
4. 1 Juli 2000, kelompok Abu Sayyaf melakukan penculikan terhadap penginjil Kristen Filipina di kawasan hutan di Jolo. Tercatat sebanyak 13 orang menjadi sandera dalam kasus penculikan tersebut.<sup>49</sup>
5. 28 Mei 2001, milisi Abu Sayyaf melakukan penyerangan bersenjata ke resor wisata Dos Palmas. Dalam kasus penyerangan ini tercatat sebanyak 20 orang wisatawan asing dan lokal menjadi korban penculikan. Kasus tersebut memicu operasi militer dari pemerintah Filipina untuk menyelamatkan para sandera.<sup>50</sup>
6. Juni 2001, terjadi bentrokan bersenjata antara kelompok Abu Sayyaf dan militer Filipina yang terjadi di Gunung Sinangkapan, Tubaran. Peristiwa ini menyebabkan sebanyak 16 orang tewas dan 44 orang mengalami luka-luka.<sup>51</sup>
7. Agustus 2002, enam orang dari Sekte Saksi Jehovah Filipina diculik oleh kelompok Abu Sayyaf, dua orang sandera di antaranya kemudian tewas dipenggal.<sup>52</sup>
8. 4 Maret 2003, sebuah bom meledak di luar bangunan terminal utama Bandara Internasional Davao, Filipina. Juru bicara kelompok Abu Sayyaf melalui siaran pada stasiun radio nasional mengklaim bertanggung jawab atas serangan pengeboman tersebut. Tindakan tersebut mengakibatkan tewas 21 orang dan sebanyak 148 orang luka-luka.<sup>53</sup>
9. 4 Februari 2004, sebuah bom yang ditempatkan di dek bawah kapal Superferry 14 meledak dan menenggelamkan kapal feri tersebut. Sebanyak 116 orang tewas akibat insiden tersebut dan menjadikannya sebagai serangan bom terorisme paling mematikan di Filipina. Kelompok Abu Sayyaf mengklaim bertanggung jawab atas serangan pengeboman tersebut.<sup>54</sup>
10. 14 Februari 2005, tiga bom diledakkan oleh operasi kelompok Abu Sayyaf di kota Makati, Davao dan General Santos. Peristiwa ini kemudian dikenal sebagai ‘Bom Hari Valentine.’ Berdasarkan pernyataan juru bicara kelompok Abu Sayyaf saat itu, Abu Solaiman, mengatakan bahwa bom tersebut merupakan ‘hadiah’ untuk Presiden Gloria Macapagal Arroyo.

---

<sup>48</sup> New York Times Online, “20 Kidnapped From Malaysian Resort Island,” [http://www.nytimes.com/2000/04/25/news/25iht-malay.2.t\\_3.html](http://www.nytimes.com/2000/04/25/news/25iht-malay.2.t_3.html), diakses 14 April 2014.

<sup>49</sup> CNN News Online, “Timeline: Hostage crisis in the Philippines,” <http://edition.cnn.com/2002/WORLD/asiapcf/southeast/06/07/phil.timeline.hostage/>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>50</sup> GMA News Online, “Abu Sayyaf kidnappings, bombings and other attacks,” <http://www.gmanetwork.com/news/story/154797/news/abu-sayyaf-kidnappings-bombings-and-other-attacks>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>51</sup> CNN News Online, “Timeline: Hostage crisis in the Philippines,” <http://edition.cnn.com/2002/WORLD/asiapcf/southeast/06/07/phil.timeline.hostage/>, diakses pada 14 April 2014.

---

<sup>52</sup> The Guardian Online, “Jehovah’s Witnesses beheaded in Philippines,” <http://www.theguardian.com/world/2002/aug/22/alqaida.terrorism>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>53</sup> GMA News Online, “Abu Sayyaf kidnappings, bombings and other attacks,” <http://www.gmanetwork.com/news/story/154797/news/abu-sayyaf-kidnappings-bombings-and-other-attacks>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>54</sup> Philstar News Online, “SuperFerry sinking a terrorist attack,” <http://www.philstar.com/headlines/265927/superferry-sinking-terrorist-attack>, diakses pada 14 April 2014.

- Insiden tersebut menyebabkan 8 orang tewas dan 96 orang luka-luka.<sup>55</sup>
11. 27 Februari 2010, kelompok Abu Sayyaf membunuh satu orang milisi dan 10 orang warga sipil di Maluso, Filipina.<sup>56</sup>
  12. 5 Desember 2011, kelompok Abu Sayyaf menculik pensiunan tentara Australia, Warren Richard Rodwell. Kelompok Abu Sayyaf meminta uang tebusan sebesar 2 juta dollar AS untuk ganti pelepasan sandera. Sampai Juni 2012, nasib dan keberadaan Rodwell belum diketahui.<sup>57</sup>
  13. 1 Februari 2012, kelompok Abu Sayyaf menculik warga negara Eropa (kebangsaan Swiss dan Belanda) dan pemandu wisata asal Filipina di sekitar kepulauan Tawi-Tawi.<sup>58</sup>
  14. 10 Juli 2012, militan Abu Sayyaf diduga terlibat dalam pembunuhan tujuh orang pekerja perkebunan karet setelah menyerang kendaraan mereka di Sumisip, Basilan. Peristiwa ini menyebabkan 7 orang tewas dan 18 orang luka-luka.<sup>59</sup>
  15. 28 Juli 2012, kelompok Abu Sayyaf membunuh tujuh orang marinir Filipina selama bentrokan senjata dengan aparat keamanan di Panglayahan, Jolo.<sup>60</sup>
  16. 25 Mei 2013, terjadi bentrokan bersenjata antara marinir Filipina di kota Patikul, Sulu. Bentrokan tersebut menyebabkan tewas 7 orang marinir Filipina dan 5 orang militan Abu Sayyaf.<sup>61</sup>
  17. 17 November 2013, kelompok Abu Sayyaf diduga melakukan pembunuhan dan penculikan kepada dua orang wisatawan asal Taiwan di Kepulauan Pom Pom, Sabah. Satu orang di antara sandera dinyatakan tewas dalam insiden tersebut.<sup>62</sup>
  18. 16 Februari 2014, diduga melakukan penculikan terhadap sepasang suami istri di kepulauan Jolo. Suami istri, kedua mereka adalah karyawan perusahaan lokal, diculik oleh enam tersangka teroris dari kelompok Abu Sayyaf di depan rumah mereka di San Raymudo village di Jolo.<sup>63</sup>
  19. 31 Maret 2014, kelompok Abu Sayyaf melakukan penculikan terhadap seorang wanita bernama Benita Enriquez Latonio, seorang penduduk dari Barangray Talisayan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di
- 
- <sup>55</sup> NBC News Online, "Terror group claims 3 blast in Philippines," [http://www.nbcnews.com/id/6967810/ns/world\\_news/t/terror-group-claims-blasts-philippines/#.U0uooKJT6FA](http://www.nbcnews.com/id/6967810/ns/world_news/t/terror-group-claims-blasts-philippines/#.U0uooKJT6FA), diakses pada 14 April 2014.
- <sup>56</sup> Taipei Times News Online, "Eleven die in Abu Sayyaf attack in Philippines: officials," <http://www.taipetimes.com/News/front/archives/2010/02/28/2003466812>, diakses pada 14 April 2014.
- <sup>57</sup> New York Times Online, "Kidnapped Australian Is Freed in Southern Philippines," [http://www.nytimes.com/2013/03/24/world/asia/kidnapped-australian-is-freed-in-southern-philippines.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2013/03/24/world/asia/kidnapped-australian-is-freed-in-southern-philippines.html?_r=0), diakses pada 14 April 2014.
- <sup>58</sup> New York Times Online, "Volatile Philippine Region Courts Tourists, Cautiously," <http://www.nytimes.com/2012/04/15/world/asia/promoting-tourism-on-beautiful-but-violent-tawi-tawi.html>, diakses pada 15 April 2014.
- <sup>59</sup> Mindanews Online, "Abu Sayyaf kills 7, injures 18 rubber plantation workers in Basilan ambush," <http://www.mindanews.com/top-stories/2012/07/12/abu-sayyaf-kills-7-injures-18-rubber-plantation-workers-in-basilan-ambush/>, diakses pada 15 April 2014.
- 
- <sup>60</sup> Allvoices News Online, "7 Filipino Marines Die, 21 Wounded in Clash," <http://www.allvoices.com/contributed-news/9804760-7-filipino-marines-die-21-wounded-in-clash>, diakses pada 15 April 2014.
- <sup>61</sup> BBC News Online, "Philippines troops clash with Abu Sayyaf-12 dead," <http://www.bbc.com/news/world-asia-22664820>, diakses pada 18 April 2014.
- <sup>62</sup> Taipei Times Online, "Abu Sayyaf behind Taiwanese man's murder, wife's kidnapping, police say," <http://www.taipetimes.com/News/front/archives/2013/11/17/2003577064>, diakses pada 18 April 2014.
- <sup>63</sup> Philstar News Online, "Couple kidnapped by Abu Sayyaf Group in Jolo," <http://www.philstar.com/headlines/2014/02/16/1291092/couple-kidnapped-abu-sayyaf-group-jolo>, diakses pada 15 April 2014.

Sekolah Dasar Manggal, Kota Sumisip, Basilan.<sup>64</sup>

### **Simpulan**

Hanya sejarah kelak akan menentukan arah akan ditempuh Abu Sayyaf di masa mendatang. Abu Sayyaf berada di antara kegamangan antara ingin memerjuangkan cita-cita idealnya yakni membela bangsa Moro dan mendirikan negara berdasarkan syari'ah Islam, atau terus melanjutkan gerakan terorisme. Cita-cita awalnya berjuang demi masyarakat Islam, kini terganggu oleh gerakan terorismenya yang menguntungkan, sebab dengan terorisme tersebut Abu Sayyaf mendapatkan uang dari hasil pemerasan, tebusan, sehingga pada akhirnya dapat membeli dan memiliki senjata. Realitas ini dapat melupakan Abu Sayyaf terhadap cita-cita awalnya.

### **Pustaka Acuan**

- Abuza, Zachary, "Balik-Terrorism: The Return of the Abu Sayyaf," *Strategic Studies Institute*, September 2005.
- Atkinson, Garrett, "Abu Sayyaf: The Father of the Swordsman—A review of the rise of Islamic Insurgency in the Southern Philippines," *Perspective Journal of American Security Project*, March 2012.
- Banlaoi, Rommel C., "Al Harakatul Al Islamiyah: Essays on the Abu Sayyaf Group," *Philippine Institute for Political Violence and Terrorisme Research*, 2008.
- Santos, Soliman M. et al., "Primed And Purposeful Armed Groups And Human Security Efforts In The Philippines," *South-South Network for Non-State Armed Group Engagement and the Small Arms Survey*, 2010.

### **Internet**

- Aljazeera News Online, "Abu Sayyaf commander killed in raid," <http://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2010/02/20102217219857969.html>, diakses pada 14 April 2014.
- Allvoices News Online, "7 Filipino Marines Die, 21 Wounded in Clash," <http://www.allvoices.com/contributed-news/9804760-7-filipino-marines-die-21-wounded-in-clash>, diakses pada 15 April 2014.
- BBC News Online, "Bloody end to Manila jail break," <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asia-pacific/4349471.stm>, diakses pada 14 April 2014.
- BBC News Online, "US drone 'kills Filipino militant Abdul Basit Usman,'" <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8473921.stm>, diakses pada 14 April 2014.
- BBC News Online, "Philippine military 'kills three wanted militants,'" <http://www.bbc.co.uk/news/mobile/world-asia-16849271>, diakses pada 16 April 2014.
- BBC News Online, "Key Abu Sayyaf member 'arrested' in the Philippines," <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8416437.stm>, diakses pada 14 April 2014.
- BBC News Online, "Philippines troops clash with Abu Sayyaf-12 dead," <http://www.bbc.com/news/world-asia-22664820>, diakses pada 18 April 2014.
- CBS News Online, "Abu Sayyaf Timeline," [http://www.cbsnews.com/htdocs/abu\\_sayyaf/framesource\\_time.html](http://www.cbsnews.com/htdocs/abu_sayyaf/framesource_time.html), diakses 14 April 2014.
- CNN News Online, "Timeline: Hostage crisis in the Philippines," <http://edition.cnn.com/2002/WORLD/asiapcf/southeast/06/07/phil.timeline.hostage/>, diakses pada 14 April 2014.
- FBI Official Site, "Isnilon Totoni Hapilon," [http://www.fbi.gov/wanted/wanted\\_terrorists/isnilon-totoni-hapilon/view](http://www.fbi.gov/wanted/wanted_terrorists/isnilon-totoni-hapilon/view), diakses pada 14 April 2014.
- Global Jihad Official Site, "Abubakar and Khadafy Janjalani," [http://www.globaljihad.net/view\\_page.asp?id=826](http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=826), diakses pada 14 April 2014.
- Global Jihad Official Site, "Radulan Sahiron," [http://www.globaljihad.net/view\\_page.asp?id=1409](http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=1409), diakses pada 16 April 2014.
- GMA News Online, "Abu Sayyaf kidnappings, bombings and other attacks," <http://www.gmanetwork.com/news/story/154797/news/abu-sayyaf-kidnappings-bombings-and-other-attacks>, diakses pada 14 April 2014.

<sup>64</sup> Philstar News Online, "Abu Sayyaf abducts school principal in Sumisip," <http://www.philstar.com/nation/2014/03/31/1307219/updated-abu-sayyaf-abducts-school-principal-sumisip>, diakses pada 15 April 2014.

- Guardian Online, The, "Abu Sayyaf extremists battle troops in Philippines, leaving 20 soldiers injured," <http://www.theguardian.com/world/2014/apr/11/abu-sayyaf-extremists-battle-troops-philippines>, diakses pada 13 April 2014.
- Guardian Online, The, "Philippines arrests 'foil bomb plot,'" <http://www.theguardian.com/world/2004/mar/30/alqaida.terrorism>, diakses pada 14 April 2014.
- Guardian News Online, The, "Jehovah's Witnesses beheaded in Philippines," <http://www.theguardian.com/world/2002/aug/22/alqaida.terrorism>, diakses pada 14 April 2014.
- Mindanews Online, "Abu Sayyaf kills 7, injures 18 rubber plantation workers in Basilan ambush," <http://www.mindanews.com/top-stories/2012/07/12/abu-sayyaf-kills-7-injures-18-rubber-plantation-workers-in-basilan-ambush/>, diakses pada 15 April 2014.
- NBC News Online, "Terror group claims 3 blast in Philippines," [http://www.nbcnews.com/id/6967810/ns/world\\_news/t/terror-group-claims-blasts-philippines/#.U0uooKJT6FA](http://www.nbcnews.com/id/6967810/ns/world_news/t/terror-group-claims-blasts-philippines/#.U0uooKJT6FA), diakses pada 14 April 2014.
- New York Times Online, "Kidnapped Australian Is Freed in Southern Philippines," [http://www.nytimes.com/2013/03/24/world/asia/kidnapped-australian-is-freed-in-southern-philippines.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2013/03/24/world/asia/kidnapped-australian-is-freed-in-southern-philippines.html?_r=0), diakses pada 14 April 2014.
- New York Times Online, "20 Kidnapped From Malaysian Resort Island," [http://www.nytimes.com/2000/04/25/news/25iht-malay.2.t\\_3.html](http://www.nytimes.com/2000/04/25/news/25iht-malay.2.t_3.html), diakses 14 April 2014.
- New York Times Online, "Volatile Philippine Region Courts Tourists, Cautiously," <http://www.nytimes.com/2012/04/15/world/asia/promoting-tourism-on-beautiful-but-violent-tawi-tawi.html>, diakses pada 15 April 2014.
- New York Times Online, "Philippines Reports a Top Muslim Rebel Leader Died in Clash," <http://www.nytimes.com/2002/06/22/world/philippines-reports-a-top-Muslim-rebel-leader-died-in-clash.html>, diakses pada 16 April 2014.
- Philstar News Online, "Abu Sayyaf abducts school principal in Sumisip," <http://www.philstar.com/nation/2014/03/31/1307219/updated-abu-sayyaf-abducts-school-principal-sumisip>, diakses pada 15 April 2014.
- Philstar News Online, "Couple kidnapped by Abu Sayyaf Group in Jolo," <http://www.philstar.com/headlines/2014/02/16/1291092/couple-kidnapped-abu-sayyaf-group-jolo>, diakses pada 15 April 2014.
- Philstar News Online, "SuperFerry sinking a terrorist attack," <http://www.philstar.com/headlines/265927/superferry-sinking-terrorist-attack>, diakses pada 14 April 2014.
- Taipei Times News Online, "Eleven die in Abu Sayyaf attack in Philippines: officials," <http://www.taipetimes.com/News/front/archives/2010/02/28/2003466812>, diakses pada 14 April 2014.
- Taipei Times Online, "Abu Sayyaf behind Taiwanese man's murder, wife's kidnapping, police say," <http://www.taipetimes.com/News/front/archives/2013/11/17/2003577064>, diakses pada 18 April 2014.
- Washington Times Online, "Abu Sayyaf back to terror," <http://www.washingtontimes.com/news/2009/feb/27/abu-sayyaf-back-to-terror/?page=all>, diakses pada 16 April 2014.
- Washington Times Online, "Abu Sayyaf back to terror", <http://www.washingtontimes.com/news/2009/feb/27/abu-sayyaf-back-to-terror/?page=all>, diakses pada 16 April 2014
- Washington Times Online, "Abu Sayyaf back to terror," <http://www.washingtontimes.com/news/2009/feb/27/abu-sayyaf-back-to-terror/?page=all>, diakses pada 16 April 2014.
- Zambo Times News Online, "What a new ASG leader could bring," <http://www.zambotimes.com/archives/news/7142-What-a-new-ASG-leader-could-bring.html>, diakses pada 16 April 2014.